

**PENGEMBANGAN LKPD DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI 20 TULANG BAWANG TENGAH**

Vinna Jupita Anggraini<sup>1</sup>, Ambyah Harjanto<sup>2</sup>, Yulita Dwi Lestari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [vinnajupita6@gmail.com](mailto:vinnajupita6@gmail.com)<sup>1</sup>, [cambyasoul@gmail.com](mailto:cambyasoul@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dwilestariyulita@gmail.com](mailto:dwilestariyulita@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sebuah bahan ajar yang didalamnya berisi soal dan materi pembelajaran yang harus dikerjakan maupun dianalisis oleh peserta didik. Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajara yang menggunakan media gambar atau media nyata yang digunakan sebagai penyampai materi. Tujuan dari penelitian ini yaitu melihat hasil kelayakan dan kemenarikan responden terhadap produk dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dipudakan dengan model pembelajaran *Example Non Example* pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV SD. Desain penelitian ini adalah R&D (*Research & Development*). Terdapat tahapan yang harus dilakukan yaitu : potensi masalah, pengumpulan data, desain, validator, uji coba produk, dan revisi produk. Hasil penelitian ini adalah bahan ajar LKPD dengan menggunakan model *Example Non Example* dan mendapatkan penilaian sebagai berikut : validasi ahli bahasa memperoleh nilai 89% dengan kriteria “Sangat Layak”, validasi ahli materi memperoleh nilai 90% dengan hasil “Sangat Layak”, validasi ahli media memperoleh nilai 95% dengan hasil “Sangat Layak”, respon pendidik memperoleh nilai 92% dengan hasil “Sangat Menarik dan respon peserta didik memperoleh nilai 93% dengan hasil “Sangat Menarik”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada pelajaran IPA dinyatakan layak dan menarik digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas IV SD.

**Kata Kunci:** LKPD Model Pembelajaran *Example Non-Example*, Kelayakan, Kemenarikan IPA

**Abstract:** Student Worksheets (LKPD) is a teaching material which contains questions and learning materials that must be worked on or analyzed by students. The *Example Non Example* learning model is a learning model that uses image media or real media that is used as a conveyer of material. The purpose of this research is to look at the results of the feasibility and attractiveness of respondents to products in learning by using teaching materials in the form of Student Worksheets (LKPD) which are made youth using the *Example Non Example* learning model in science learning material about the properties of light in class IV SD students. The research design is R&D (*Research & Development*). There are stages that must be carried out, namely: potential problems, data collection, design, validators, product trials, and product revisions. The results of this study are LKPD teaching materials using the *Example Non Example* model and get the following ratings: linguist validation gets a score of 89% with the criteria of "Very Eligible", material expert validation gets a score of 90% with the result "Very Feasible", media expert validation obtained a score of 95% with the result "Very Eligible", the educator's response obtained a score of 92% with the result "Very Interesting", and student responses obtained a value of 93% with the result "Very Interesting". Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the LKPD using the *Example Non Example* learning model in science lessons is declared feasible and interesting to use as teaching material for fourth grade elementary school students.

**Keywords:** LKPD *Example Non Example Learning Model*, Appropriateness, Attractiveness, Natural Science

---

## PENDAHULUAN

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sebuah bahan ajar cetak berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik, menurut Slamet Widodo (dalam Ramadani, Gusti, dkk 2022:40). Dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut siswa dapat mengerjakan soal-soal yang ada didalamnya sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam setiap soal yang akan dikerjakan oleh siswa. Tidak hanya soal saja yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tetapi terdapat juga gambar-gambar yang terdapat didalamnya. Selain itu dalam LKPD terdapat kegiatan yang dapat memungkinkan untuk dapat melakukan kegiatan secara langsung. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada siswa dapat mempermudah guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan bantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya menjadi fasilitator saja.

Untuk membantu keefektifan dalam pembelajaran siswa dalam menggunakan LKPD tersebut, peneliti membantu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Model Pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar, diagram, atau table sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Pada model pembelajaran *Example Non Example* ini siswa tidak hanya menyimak penjelasan saja melainkan siswa dapat mengamati gambar yang telah ditampilkan oleh peneliti, menyimak contoh terjadinya sifat cahaya yang telah dicontohkan oleh peneliti secara langsung, dan juga siswa dapat melakukan percobaan secara langsung terhadap benda-benda yang telah disiapkan oleh peneliti. Dari berbagai macam contoh yang telah ditampilkan oleh peneliti, siswa dapat mengamati dan

kemudian siswa dapat menganalisis berdasarkan contoh-contoh yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 1 Februari 2023 di kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang Tengah, diketahui didalam kelas tersebut terdapat 22 siswa yaitu, 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pada saat pra penelitian, peneliti melihat bahwa siswa didalam kelas tersebut masih malu-malu, belum berani menyampaikan pendapatnya, kurangnya penggunaan media tertentu dalam kegiatan pembelajaran, dan kegiatan dalam pembelajaran belum bervariasi.

Berdasarkan paparan di atas maka, peneliti memberikan sebuah solusi yang dapat diterapkan dan digunakan sebagai bahan ajar maupun media pembelajaran untuk siswa kelas 4 SD Negeri 20 Tulang Bawang Tengah, khususnya pada materi IPA bagian sifat-sifat cahaya. Adapun bahan ajar yang peneliti gunakan yaitu berupa produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan pada saat proses pembelajarannya peneliti menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* untuk dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, menjadikan pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa, siswa menjadi lebih teliti, bermakna, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu peneliti dapat menilai bagaimana respon dan antusias siswa terhadap produk yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka, dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Pengembangan LKPD Dengan Menggunakan Model *Example Non Example* Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang Tengah”.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sebuah bahan ajar cetak berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik menurut Slamet Widodo (dalam Ramadani, Gusti, dkk 2022: 40). Sedangkan menurut pengertian lainnya LKPD merupakan lembar-lembar yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik berupa soal atau kegiatan yang akan dilakukan, menurut Syafrudin (dalam Ramadani, Gusti, dkk 2022:40). Penyusunan LKPD ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman konsep dan kemampuan berfikir kritis peserta didik, menurut Ina Rosliana (dalam Ramadani, Gusti, dkk 2022:41). Menurut Gandasari LKPD ialah bahan ajar yang disiapkan untuk mendukung dan membantu pelaksanaan pembelajaran baik secara individu atau kelompok dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuan peserta didik (Susilawati 2022:2). LKPD merupakan lembar kertas yang informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik, menurut Hamdani (dalam Noprinda, Sofyan, dkk 2019:3).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sebuah bahan ajar yang didalamnya berisi soal dan materi pembelajaran yang harus dikerjakan maupun dianalisis oleh peserta didik. Dengan menggunakan bantuan bahan ajar berupa LKPD tersebut, dapat membantu guru dalam melihat keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah dipaparkan/diberikan kepada peserta didik dan melihat kerja sama siswa dalam kelompok.

IPA dapat dipahami sebagai ilmu kealaman, yaitu ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah,

penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmu yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal, menurut Trianto (2012:141).

IPA merupakan pelajaran yang diterima sejak jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah atas, seperti yang tercantum dalam Permendiknas No.22 tahun 2006 menyatakan tentang Standar Isi mendefinisikan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya berisi penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan pengalaman langsung untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Muthamainnah. dkk, 2022:5). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah aktivitas anak yang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA, menurut Samatowa (dalam Murti dkk, 2016).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam (Wahyu, 2017:136). Artinya, IPA merupakan suatu kumpulan teori sistematis,

penerapan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menurut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu untuk mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*event*) dan hubungan sebab akibatnya. (Asih, 2014:22).

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa IPA merupakan sebuah mata pelajaran yang bersifat ilmiah yang mempelajari tentang fenomena alam yang faktual (*faktual*), baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya. IPA merupakan ilmu pengetahuan alam yang lahir dan berkembang melalui kegiatan observasi maupun eksperimen. Adapun materi yang terdapat pada pembelajaran IPA di SD salah satunya yaitu materi tentang sifat-sifat cahaya seperti cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya dapat diuraikan. Hal tersebut sesuai dengan materi yang diambil oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

Menurut Joyce & Weil model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012:139). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Berdasarkan beberapa jenis model pembelajaran, disini peneliti memilih model pembelajaran *Example Non Example* yang digunakan untuk sebuah penelitian.

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan strategi belajar

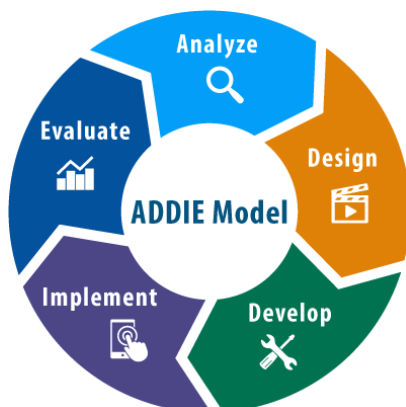
mengajar yang menggunakan gambar sebagai penyampaian materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan, menurut Huda (dalam Astriani, 2017:93). Lain halnya dengan Putri Suyanti, Nurdinah Hanifah (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran dengan menggunakan media untuk dianalisis oleh siswa dan menghasilkan deskripsi singkat dari suatu materi pembelajaran menekankan kemampuan siswa untuk menganalisis sebuah konsep dari contoh materi yang dibahas (dalam Maftuhin 2020:120). Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran, sehingga bukan hanya guru yang aktif dalam pembelajaran menurut, Santika (dalam Wahyuni.dkk, 2022:53). Model pembelajaran *Example Non Example* yaitu suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian diminta hasil diskusi yang telah dilakukannya, menurut Swarniti (dalam Wahyuni.dkk, 2022:53). Model pembelajaran *Example Non Example* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif, yang memerlukan kerjasama antara beberapa peserta didik dalam satu kelompok. Menurut Saleha (2016), model pembelajaran *Example Non Example* memungkinkan seluruh siswa terlibat

aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberi dampak yang positif terhadap kualitas interaksi, komunikasi, dan penyelesaian masalah terkait dengan materi yang sedang dipelajari (Soenarno & Sari, 2020:182)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai contoh dalam proses pembelajaran untuk dapat dianalisis peserta didik. Namun, disini peneliti menggunakan benda secara nyata yang digunakan sebagai contoh dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat melihat secara nyata terjadinya sifat-sifat cahaya dan siswa juga dapat melakukan percobaan terhadap terjadinya sifat-sifat cahaya dengan menggunakan media yang telah disiapkan oleh peneliti.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau R&D (Research and Development) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yang harus dilalui, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perencanaan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).



Gambar  
Langkah-Langkah Prosedur Penelitian (R&D)  
dengan Model ADDIE (Menurut Payne: 2016)

Penelitian ini ditunjukan untuk melihat kelayakan serta ketepatan penggunaan LKPD yang digunakan dengan dipadukan oleh model pembelajaran *Example Non Example* pada pembelajaran IPA.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, dokumentasi dan angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*.

Pada tahap awal, dilakukan analisis. Analisis meliputi analisis kebutuhan peserta didik dan analisis kebutuhan kurikulum.

Selanjutnya dilakukan perencanaan LKPD yang dipadukan dengan model pembelajaran *example non example*.

Berikut disajikan beberapa tampilan desain awal LKPD dimaksud:



Selanjutnya LKPD tersebut dilakukan pengembangan mendengar divalidasi oleh tiga validator meliputi validasi ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Validasi produk bertujuan untuk

meminta penilaian ahli, memberikan kritik serta saran mengenai kekurangan produk, sehingga produk yang dibuat layak untuk digunakan saat proses penelitian dan pembelajaran. Berikut ini hasil pengujian validasi :

#### 1. Validasi Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel Hasil Validasi Ahli Materi**

Indikator/ Aspek Penilaian	Alternatif Penilaian			Kriteria
	F	N	$\frac{f}{N} 100\%$	
A. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	10	12	83%	Sangat Layak
B. Keakuratan Materi	22	24	92%	Sangat Layak
C. Kemukhtahiran Materi	7	8	87%	Sangat Layak
D. Mendorong Keingin tahuan	5	4	75%	Layak
E. Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	12	12	100%	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>60</b>		
<b>Validasi</b>	<b>90%</b>			
<b>Kriteria Implementasi</b>	<b>Sangat Layak</b>			

Berdasarkan validasi oleh ahli materi untuk menguji kelayakan bahan ajar LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada materi IPA, dapat diketahui validasi ahli materi memperoleh nilai sebagai berikut : pada aspek kesesuaian materi diperoleh dengan hasil persentase 83%, pada aspek keakuratan materi memperoleh hasil persentasi 92%, pada aspek kemukhtahiran materi diperoleh dengan hasil pesentase 87%, pada aspek mendorong keingintahuan diperoleh dengan hasil pesentase 75%, dan pada aspek model pembelajaran *Example Non Example* diperoleh hasil persentase 100%. Sehingga rata-rata persentase validasi materi tersebut adalah 90% dan layak untuk di uji cobakan di lapangan dengan revisi/perbaikan.

#### 2. Validasi Ahli Media

Hasil dari validasi ahli media sebagai berikut:

**Tabel Hasil Validasi Ahli Media**

Indikator/ Aspek Penilaian	Alternatif Penilaian			Kriteria
	F	N	$\frac{f}{N} 100\%$	
A. Desain sampul LKPD (Cover)	19	20	95%	Sangat Layak
B. Desain isi LKPD	18	20	90%	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>40</b>		
<b>Validasi</b>	<b>95%</b>			
<b>Kriteria Implementasi</b>	<b>Sangat Layak</b>			

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan oleh validator untuk melihat kelayakan desain dalam LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada materi IPA, dapat diketahui nilai yang diperoleh yaitu pada bagian desain sampul LKPD (cover) memperoleh nilai sebesar 95% dan pada bagian isi LKPD memperoleh nilai sebesar 90%. Sehingga diperoleh hasil rata-rata validasi ahli desain adalah 95% dan layak untuk di uji cobakan di lapangan dengan revisi/perbaikan.

#### 3. Validasi Ahli Bahasa

Hasil dari validasi ahli media sebagai berikut:

**Tabel Hasil Validasi Ahli Bahasa**

Indikator/ Aspek Penilaian	Alternatif Penilaian			Kriteria
	F	N	$\frac{f}{N} 100\%$	
A. Lugas	7	8	88%	Sangat Layak
B. Komunikatif	8	8	100%	Sangat Layak
C. Dialog dan Interaktif	7	8	88%	Sangat Layak
D. Kesesuaian Perkembangan Peserta Didik	8	8	100%	Sangat Layak
E. Kesesuaian Dengan Kaidah Bahasa	13	16	81%	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>48</b>		
<b>Validasi</b>	<b>89%</b>			
<b>Kriteria Implementasi</b>	<b>Sangat Layak</b>			

Berdasarkan validasi yang dilakukan oleh validator bahasa terhadap bahan ajar berupa LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPA maka, diperoleh hasil nilai yaitu : pada bagian lugas mendapatkan nilai 88%, pada bagian komunikatif mendapat nilai 100%, pada bagian dialog dan interaktif mendapat nilai 88%, pada bagian kesesuaian perkembangan peserta didik mendapatkan nilai 100%, dan pada bagian kesesuaian dengan kaidah bahasa mendapatkan nilai 81%. Maka, hasil rata-rata dalam penilaian validasi ahli bahasa dalam LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* yaitu mendapatkan nilai 90% dan layak di uji cobakan di lapangan dengan revisi/perbaikan. Adapun beberapa hal yang harus melakukan perbaikan yaitu:

Tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi dengan melakukan uji coba.

#### 1. Ujicoba Kelompok Kecil

Uji coba ini dilakukan di SD Negeri 20 Tulang Bawang Tengah. Berdasarkan LKPD yang telah diberikan kepada siswa, peneliti dapat melihat respon siswa terhadap LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* yang telah dibagikan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan skor nilai rata-rata 92% dengan kriteria “Sangat Menarik”. LKPD yang dikembangkan pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya menarik untuk digunakan.

#### 2. Uji Coba Kelompok Besar

Pada uji coba kelompok besar ini dilakukan untuk melihat kemenarikan bahan ajar yang diberikan oleh siswa yaitu berupa LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Uji coba pada kelompok besar dilakukan oleh 21 siswa kelas 4 A SD Negeri 20 Tulang Bawang Tengah, hal tersebut terjadi karena

terdapat siswa yang tidak hadir di kelas. Berdasarkan LKPD yang telah dibagikan peneliti dapat melihat respon siswa dalam skala besar dalam penggunaan LKPD yang telah diberikan. Adapun skor validasi yang diperoleh sebesar 93% dengan kriteria implementasi “Sangat Layak”.

#### 3. Respon Peserta Didik

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan di SD Negeri 20 Tulang Bawang Tengah siswa kelas 4 yang terdiri dari kelompok kecil (10 siswa), oleh kelompok besar (21 siswa), dan dilakukan penilaian oleh pendidik maka, didapatkan penilaian sebagai berikut : respon penilaian kelompok kecil 92% “Sangat Menarik”, respon penilaian kelompok besar 93% “Sangat Menarik”, dan respon pendidik 92% “Sangat Menarik”. Sehingga dapat dikatakan LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* sangat menarik untuk digunakan.

#### Kajian Produk Akhir

Produk akhir merupakan hasil pengembangan bahan ajar LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada materi sifat-sifat cahaya tema 5 subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan di kelas 4 SD Negeri 20 Tulang Bawang Tengah. Pengembangan LKPD melakukan tahap kualifikasi kelayakan dan keefektifan produk yang digunakan. Dan berikut ini beberapa tampilan produk LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

#### Gambar Halaman Awal

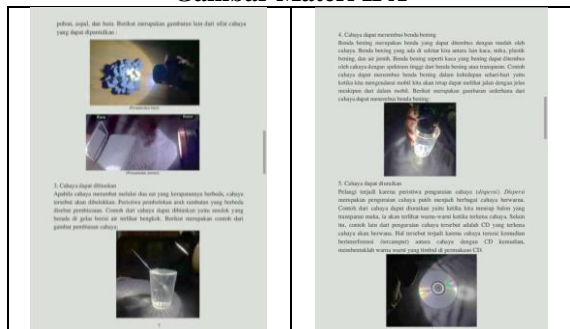




Gambar Refleksi



Gambar Materi IPA



## SIMPULAN

Desain produk yang telah dikembangkan yaitu berupa media cetak LKPD serta komponen-komponen yang terdapat didalam produk maupun media yang digunakan seperti: cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, soal, media gambar power point, dan media nyata. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa produk berupa bahan ajar LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dinyatakan layak dan menarik digunakan di SD kelas 4 pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya.

Penilaian kelayakan produk dilakukan oleh 3 validator yaitu validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Pada penilaian kemenarikan produk dilakukan oleh respon pendidik dan respon peserta didik. Berikut merupakan hasil penilaian dari 3 validator dan responden: validasi ahli materi memperoleh nilai sebesar 90% “Sangat Layak”, validasi ahli bahasa memperoleh nilai sebesar 89% “Sangat Layak”, dan validasi ahli media memperoleh nilai 95% “Sangat Layak”. Kemudian untuk penilaian responden pendidik memperoleh nilai sebesar 92% “Sangat Menarik” dan responden peserta didik memperoleh nilai sebesar 93% “Sangat Menarik”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Maftuhin, Arif. 2020. *Promoting Disability Rights In Indonesia*. PLD Press. Yogyakarta.
- Muthamainnah, dkk. 2022. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Ramadhani, N. & Gusti Y. 2022. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Keterampilan 4C Dalam Pembelajaran Iklan Kelas V SD” dalam Jurnal Vol.13 Nomor 1 Tahun 2022
- Rusman. (2012). “Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru”. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Trianto. (2012). “Model Pembelajaran Terpadu”. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahyuni, N. P. S, Ni Luh Gede Karang Widiasti, dkk. 2022. “Implementasi Metode Example Non Example Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD” dalam



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti  
Volume 9, Nomor 1 Tahun 2022

- Susilawati, W.O. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomer 3 Tahun 2022*, 4922-493. DOI: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2909>
- Soenarno, S.M, & Sari, T.A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Dalam Pembelajaran Biologi Sel. *Proseding Seminar Nasional Sains Sinasis 2020*, 1(1): 181-185. DOI: <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinesis/article/download/4010/633>

